

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CIMANGGU DENGAN TEKNIK MEMBUAT KERANGKA TULISAN BERDASARKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR

¹EVI CHAMALAH, ²DENI PIRMANSAH

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

¹chamalah@unissula.ac.id

Abstrak

Menulis sastra, termasuk menulis naskah drama, merupakan kegiatan menulis kreatif yang melibatkan berbagai faktor. Namun, kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sering kali belum maksimal, baik karena faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan teknik membuat kerangka tulisan berbasis media cerita bergambar, dan (2) mengidentifikasi perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cimanggu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes, dengan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis naskah drama, dengan rata-rata nilai yang mencapai target minimal yang ditetapkan, yaitu 70-200 kata.

Kata Kunci: Menulis, Naskah Drama, Kerangka Tulisan, Dan Media Cerita Bergambar

Abstracts

Writing literature, including writing drama scripts, is a creative writing activity that involves various factors. However, students' ability to write drama scripts is often not optimal, both due to internal and external factors. This study aims to (1) determine the extent to which students' ability to write drama scripts has increased by using the technique of creating a writing framework based on picture story media, and (2) identify changes in student behavior in participating in learning to write drama scripts with this technique. This study uses a classroom action research (CAR) design which is carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were students of class VIIIA of SMP Negeri 1 Cimanggu. Data collection was carried out through test and non-test techniques, with data analysis using quantitative and qualitative approaches. The results of the study showed a significant increase in students' ability to write drama scripts, with an average value reaching the minimum target set, namely 70-200 words.

Keywords: Writing, Drama Scripts, Writing Frameworks, And Picture Story Media

PENDAHULUAN

Secara umum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini menunjukkan perhatian pemerintah terhadap pentingnya keterampilan menulis. Melalui pengajaran menulis, diharapkan siswa dapat mengembangkan kegemaran menulis yang akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Menulis adalah sebuah proses yang tidak instan dan tidak bisa dilakukan sembarangan. Sama halnya dengan kemampuan berbahasa lainnya, menulis juga dapat dipelajari dan dikuasai. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis hanya dimiliki oleh orang-orang berbakat tidak sepenuhnya benar. Kemampuan menulis dapat dikuasai melalui latihan yang konsisten. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang berlangsung secara kognitif (Sukmawan 2013).

Penguasaan kemampuan menulis dibutuhkan di berbagai jenjang pendidikan. Dengan penguasaan kemampuan menulis, siswa memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang lainnya. Penguasaan keterampilan berbahasa akan mempermudah dan mempermudah siswa untuk menyerap materi pelajaran di sekolah. Materi pelajaran menulis yang diajarkan di sekolah meliputi menulis bahasa dan

menulis sastra. Contoh menulis bahasa yaitu menulis teks berita, slogan/poster, teks pengumuman, memo, surat dan sebagainya, sedangkan menulis prosa, puisi, dan naskah drama adalah contoh menulis sastra.

Menulis sastra merupakan kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif melibatkan emosi dan hati nurani di dalamnya, demikian halnya dengan menulis naskah drama. Pengarang menggunakan emosi dan hati nuraninya untuk mengungkapkan pemikirannya tentang kehidupan melalui naskah drama karena pada hakikatnya drama merupakan cerminan kehidupan di atas pentas. Adanya naskah drama memungkinkan sebuah drama dapat dipentaskan dengan baik. Naskah drama sebagai salah satu unsur pembeda antara drama tradisional dan modern berisi petunjuk pentasian. Petunjuk pentasian itu meliputi tokoh dan perwatakannya, petunjuk adegan, dialog para tokoh, dan gambaran panggung.

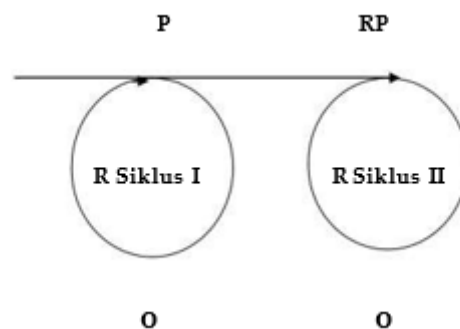
Kompetensi dasar menulis naskah drama sesuai kaidah penulisan naskah drama tercantum dalam standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama. Menulis naskah drama bukanlah pekerjaan yang sulit. Naskah drama dapat disusun dengan berhasil apabila diikuti pengamatan yang baik oleh penulis. Pengamatan yang baik dari seorang penulis naskah membantunya untuk memahami secara menyeluruh apa yang akan ditulisnya. Selain itu, penulis naskah drama juga harus mempertimbangkan kesesuaian antara kata-kata dengan gerak yang diperankan seorang tokoh (Rahmanto, 2005). Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Cimanggu, diketahui kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis naskah drama kelas VIIIA masih rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 65. Padahal standar ketuntasan belajar yang harus dicapai sebesar 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain siswa kesulitan mendapatkan ide cerita yang akan dituangkan menjadi sebuah naskah drama.

Faktor eksternal antara lain karena kurang bervariasinya media dan teknik yang digunakan sehingga siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Mereka juga beranggapan bahwa pembelajaran bahasa terutama sastra adalah satu hal yang tidak terlalu penting. Guru bahasa dan sastra Indonesia seharusnya mampu mengajarkan dan membimbing bagaimana menulis naskah drama yang baik. Agar pembelajaran berhasil guru harus mampu memilih dan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang tepat. Kurang tepatnya guru dalam menggunakan teknik dan media akan menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran (Matin 2023).

Melalui penelitian ini peneliti mencoba memberikan solusi lain dalam hal pengajaran menulis naskah drama, terutama kesulitan siswa dalam menemukan ide cerita dan kesulitan dalam menuangkan ide tersebut menjadi naskah drama. Selain itu, penelitian juga selalu berawal dari studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya, karena hasil penelitian terdahulu membentuk landasan bagi penelitian berikutnya. Oleh karena itu, meninjau penelitian sebelumnya sangat krusial, karena dapat membantu menilai apakah temuan-temuan sebelumnya relevan dan dapat diterapkan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian tentang menulis teks drama seperti yang dilakukan oleh Suhayati (2005), Putriana (2009), Yusro (2009), Kusniarti (2015), dan Sukron et al (2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini sifatnya berbasis kelas, yang melibatkan komponen yang ada di dalam kelas yaitu siswa, guru, materi pelajaran, dan teknik pembelajaran yang terangkum dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan adalah suatu strategi untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari dan kritis terhadap praktik mengajar (McNiff 1992). Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki pembelajaran menulis naskah drama agar siswa mampu memperoleh hasil belajar secara maksimal.



Gambar 1. Hubungan antara siklus I dan siklus II

Keterangan Gambar 1:

P : Perencanaan
T : Tindakan
O : Observasi
R : Refleksi
RP : Revisi Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap- tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan antara siklus I dan siklus II secara sistematis sebagaimana dapat dilihat dalam Gambar 1.

Pelaksanaan siklus I bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik membuat kerangka tulisan berdasarkan media cerita bergambar. Selain itu siklus I juga merupakan refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Dari hasil tindakan siklus II akan diketahui seberapa besar peningkatan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik membuat kerangka tulisan berdasarkan media cerita bergambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut refleksi siklus I. Pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Durasi setiap pertemuan adalah 2x40 menit, sehingga jumlah waktu dalam satu kali pertemuan adalah 80 menit.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai menulis naskah drama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Guru juga mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dokumentasi pada tahap ini terlihat adanya kesiapan siswa yang kurang saat guru menerangkan. Namun, saat guru mengadakan tanya jawab mengenai menulis naskah drama siswa terlihat begitu aktif dalam menjawab maupun ikut mengajukan pertanyaan.

Kegiatan inti pembelajaran dibagi tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi diisi dengan siswa berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anak. Setiap kelompok bertugas mengidentifikasi kerangka tulisan, cerita bergambar, dan naskah drama yang dibuat berdasarkan teknik dan media tersebut. Kegiatan diskusi dalam kelompok ini bertujuan agar siswa mampu memahami cara menulis naskah drama dan penulisan kaidah naskah drama yang benar. Selama siswa berdiskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing. Dari hasil dokumentasi juga dapat dilihat adanya sikap siswa yang merasa tertarik dengan media cerita bergambar. Mereka juga terlihat bekerja sama dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya. Setelah kegiatan diskusiselesai, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi pekerjaan teman yang maju di depan kelas.

Berikut ini akan disajikan sebuah tabel yang berisi nilai menulis naskah drama dengan teknik kerangka tulisan yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan peningkatan yang dialami.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Menulis naskah drama Siklus I— Siklus II	Peningkatan Siklus I—Siklus II
		Rata-Rata	Rata-rata		II
1.	Kejelasan penokohan	68.1	73.7	5.6%	
2.	Kejelasan alur yang dibangun	70	76.2	6.2%	

3.	Kelengkapan dan kejelasan penulisan tiga aspek latar/setting	80	84.3	4.3%
4.	Kesesuaian dialog dengan watak dan adegan tokoh	63.7	72.5	8.75%
5.	Ketajaman dan kemenarikan konflik yang dibangun	59.3	70.6	11.38%
6.	Kaidah Penulisan naskah drama	70	73.1	3.12
Nilai Rata-rata Kelas		68.6	75.27	6,67%

Tahap elaborasi diisi dengan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menulis naskah drama dengan teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat adanya siswa yang belum juga mau memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membagikan cerita bergambar yang lain kepada tiap-tiap kelompok. Cerita bergambar yang diterima siswa berjudul “Aku dan Kak Dea”. Cerita bergambar “Aku dan Kak Dea” mengisahkan seorang anak yang menyesal karena telah mengganggu kakaknya saat belajar. Setiap kelompok mengidentifikasi konflik yang terdapat dalam cerita gambar tersebut sebelum menyusun kerangka tulisan. Selanjutnya mereka menyusun kerangka tulisan yang dijadikan pedoman dalam menulis naskah drama. Pada tahap ini ada dua orang siswa yang izin keluar kelas, dengan alasan ke belakang.

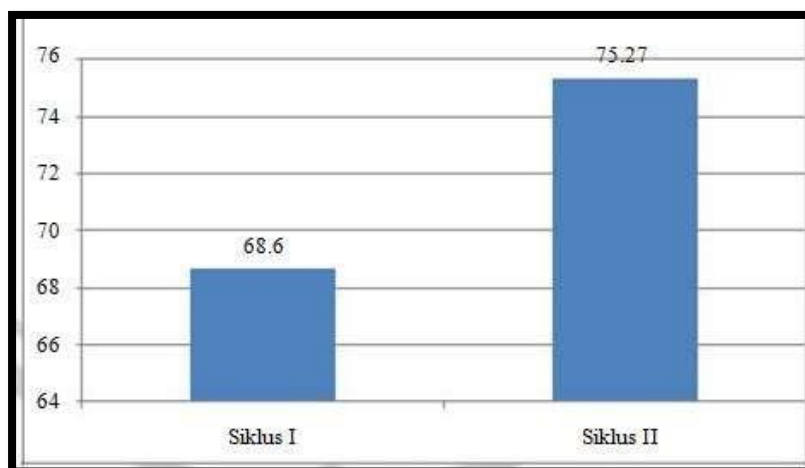
Tahap konfirmasi diisi oleh perwakilan siswa mempresentasikan hasil menulis kerangka tulisan yang telah dibuat. Siswa yang lain menyimak dan memberikan tanggapan penampilan teman yang maju tersebut. Berdasarkan observasi guru melihat para siswa aktif dalam menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain. Pada tahap akhir, siswa bersama guru membuat simpulan hasil kegiatan belajar dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran hari itu. Selain itu, guru juga memberitahukan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Kerangka Tulisan dan Media Cerita Bergambar

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui perbandingan dan peningkatan nilai menulis naskah drama siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan, demikian juga dengan nilai rata-rata secara keseluruhan. Pada siklus I ada nilai tiga aspek yang nilai rata-ratanya di bawah standar, yaitu penokohan, dialog, dan konflik. Namun, nilai rata-rata tiap aspek pada siklus II semuanya di atas 70.

Gambar 2. Diagram Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Siklus I dan II



Pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata aspek penokohan hanya 68.1 mengalami peningkatan sebesar 5.6%, yaitu menjadi 73.7. Untuk nilai rata-rata aspek alur pada siklus I sebesar 70 mengalami peningkatan menjadi 76.2 atau meningkat sebesar 6.2%. Nilai rata-rata aspek latar/setting pada siklus I sebesar 80, namun pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4.3% atau menjadi 84.3. Nilai rata-rata aspek dialog yang semula hanya 63.7 mengalami peningkatan sebesar 8.75% atau menjadi 72.5. Aspek konflik rata-ratanya hanya sebesar 59.3 dan yang merupakan aspek terendah, mengalami peningkatan sebesar 11.38% atau menjadi 70.6 di siklus II. Nilai rata-rata aspek kaidah penulisan naskah dramayang pada siklus I hanya mencapai 70, pada siklus II meningkat menjadi 73.1 atau meningkat sebesar 3.1%. adapun nilai rata-rata secara keseluruhan sendiri mengalami peningkatan dari 68.6 menjadi 75.27 atau meningkat sebesar 6.67%. Hasil tes kemampuan menulis naskah drama siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut.

Awalnya kemampuan menulis naskah drama siswa masih rendah. Akan tetapi, setelah dilakukan tindakan berupa penerapan teknik kerangka tulisan berdasarkan media cerita bergambar nilai siswa meningkat. Siswa sudah mampu menerapkan teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar dalam menulis naskah drama. Peningkatan tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Dengan demikian, penelitian menggunakan teknik kerangka karangan dan media cerita bergambar telah berhasil dilaksanakan. Meningkatnya nilai tes siswa ternyata diikuti pula oleh peningkatan nilai positif siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik dan media yang digunakan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cimanggu dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembahasan terakhir yaitu mengenai perubahan perilaku siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cimanggu dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar. Perilaku siswa saat proses pembelajaran diketahui melalui observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

Dari hasil observasi siklus I terlihat adanya kesiapan siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar. Hal itu dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih bencanda dan tidak antusias saat guru menjelaskan. Saat kegiatan menulis naskah drama ada siswa yang masih melihat pekerjaan temannya, mengantuk, dan izin keluar kelas.

Pada siklus II terlihat adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Pada awal kegiatan pembelajaran siswa sudah terlihat siap dan antusias mendengarkan penjelasan guru. Hanya ada satu anak yang suka ramai sendiri. Perubahan perilaku positif siswa juga terlihat dari hasil wawancara. Pada siklus I untuk pertanyaan mengenai pengalaman menulis naskah drama mereka menjawab sudah pernah, sama dengan jawaban pada siklus II. Akan tetapi, pada pertanyaan kedua mengenai kesulitan yang dialami ketiga siswa menjawab dengan jawaban berbeda. Siswa yang mendapat nilai rendah menjawab kesulitan yang dialami antara lain, susah memahami penjelasan guru, serta menentukan konflik dan dialog yang tepat. Siswa yang memperoleh nilai sedang menjawab sedikit mengalami kesulitan saat menentukan dialog yang sesuai dengan karakter dan adegan tokoh. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tinggi menjawab tidak mengalami kesulitan apa-apa. Pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan tidak lagi terlalu mengalami kesulitan memahami penjelasan guru. Hanya saja susah menentukan dialog yang tepat. Siswa yang memperoleh nilai sedang menjawab tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada kegiatan menulis naskah drama yang sebelumnya. Jawaban yang diutarakan siswa yang memperoleh nilai sedang sama dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi. Untuk pertanyaan ketiga, ketiga siswa menjawab secara kompak bahwa pembelajaran pada siklus II lebih menyenangkan daripada siklus I. Pada pertanyaan terakhir, ketiga siswa menyarankan agar pembelajaran menulis naskah drama ditingkatkan lagi. Berdasarkan catatan harian siswa pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama semakin baik. Siswa semakin tertarik mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar sangat membantukesulitan menulis naskah drama. Selain itu teknik dan media tersebut juga mampu membuat siswa semakin kreatif menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil catatan harian guru diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I ke siklus II semakin baik. Siswa lebih tertib dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun semakin baik. Semakin banyak siswa yang aktif dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, dan membacakan hasil karyanya serta memberikan tanggapan terhadap penampilan teman yang maju. Siswa hampir tidak menunjukkan perilaku negatif yang sering ditunjukkan saat pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan perbandingan hasil dokumentasi siklus I dan siklus II dapat diketahui sikap siswa saat mengikuti pembelajaran. Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Sebagai contoh dalam kegiatan awal pembelajaran siklus I (gambar 1) terlihat beberapa siswa yang belum siap. Mereka masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan bila melihat gambar 6, dapat diketahui bahwa siswa semakin siap mengikuti pembelajaran. Hanya ada satu siswa yang berbicara sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Hal itu dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cimanggu siklus I yang hanya mencapai 68,6 menjadi 75,27 pada siklus II. Berarti peningkatan yang terjadi adalah sebesar 6,67%. Peningkatan terjadi setelah dilakukan tindakan-tindakan perbaikan di siklus II. Perbaikan tersebut dilaksanakan dengan melihat kekurangan-kekurangan di siklus I.

Selain peningkatan nilai rata-rata, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pun ikut meningkat. Mereka terlihat lebih serius dalam mengerjakan setiap kegiatan pembelajaran. Perilaku negatif yang sering ditunjukkan siswa pada siklus I, hampir tidak dijumpai lagi pada siklus II. Mereka terlihat lebih senang dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II karena sudah benar-benar paham bagaimana menerapkan teknik dan media yang dijelaskan oleh guru. Perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 70 ke atas, yaitu 75,27, ini berarti tujuan penelitian telah berhasil dicapai. Selain itu, perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah positif, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, tidak perlu dilaksanakan pembelajaran menulis naskah drama siklus selanjutnya. Dalam pembelajaran menulis cerita naskah drama perlu diperhatikan setting cerita dan tokoh-tokohnya dengan baik dan tepat. Guru perlu mengarahkan dengan bantuan media yang tepat sehingga dapat diintegrasikan pendidikan karakter bagi siswa atau pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusniarti, Tuti. 2015. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Bersastra. *Jurnal Kembara*, 1(1):108-116. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/2336>
- Matin, Moh Fuadul. 2023. Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jubah Raja*, 2(2): 147-154. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/4112/879>
- McNiff, Jean. 1992. *Actions Research: A Short Modern History*. Victoria: Deakin University Press.
- Putriana. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dan Media Kartun Situasi Khayal untuk Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Sukoharjo Kota Wonosobo Tahun Ajaran 2008/2009". *Makalah*: Universitas Negeri Semarang
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhayati, Nur. 2005. Model Penilaian Portofolio Menulis Teks Drama dengan Dramatisasi Cerita Pendek sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengapresiasi Karya Sastra di SMA Negeri 6 Cimahi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/3420/1/7662.pdf>
- Sukron, Ahmad. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Picture and Picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2):49-53. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/14710/8023>
- Sukmawan, Sony. 2013. Mencipta-Kreatif Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing. *Jurnal Sirok Bastra*, 1(2): 195-205. <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/index.php/sirokbastra/article/view/23/21>
- Yusro, Mai. 2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan teknik Membuat Kerangka Tulisan Menggunakan media Foto Pribadi pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri Jakenan Pati. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/1906/>